

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Olahraga merupakan salah satu sektor strategis dalam pembangunan sumber daya manusia karena berperan penting dalam kesehatan, kedisiplinan, sportivitas, serta pembentukan karakter masyarakat, khususnya generasi muda (Pranata et al., 2022). Laporan Kementerian Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia (KEMENPORA), capaian Indeks Pembangunan Olahraga tahun 2024 menunjukkan tren peningkatan dibandingkan dua tahun sebelumnya yang sempat mengalami penurunan. Nilai indeks pada tahun 2024 tercatat sebesar 3,34 persen, meningkat sebesar 0,7 persen dibandingkan capaian tahun 2023 yang sebesar 3,27 persen. Peningkatan tersebut mengindikasikan adanya perbaikan pada keolahragaan nasional yang perlu terus didorong di setiap daerah, khususnya dalam pengembangan potensi generasi muda dan pelajar yang berpotensi menjadi atlet berprestasi.

Menurut Lorenza & Shianudin (2022), Peningkatan capaian pembangunan olahraga di tingkat daerah tidak dapat dipisahkan dari peran pemerintah daerah sebagai aktor utama dalam perencanaan, pengelolaan, dan pengawasan pengembangan atlet maupun program olahraga Masyarakat. Dinas Kepemudaan dan Olahraga, sebagai lembaga teknis di tingkat daerah, memiliki tanggung jawab strategis dalam merumuskan kebijakan, mengalokasikan sumber daya, serta memfasilitasi program yang dapat

meningkatkan kualitas prestasi atlet dan partisipasi masyarakat dalam olahraga. Beberapa penelitian menekankan bahwa keberhasilan pembangunan olahraga daerah sangat dipengaruhi oleh efektivitas peran dinas olahraga dalam mengintegrasikan berbagai aspek pengembangan termasuk literasi fisik, partisipasi aktif masyarakat, serta ketersediaan sarana-prasarana olahraga.

Menurut Apriliyanto et al. (2025), literasi fisik dan partisipasi masyarakat memiliki hubungan positif yang signifikan dengan kebugaran jasmani dan gaya hidup aktif, sehingga strategi pengembangan olahraga yang hanya berfokus pada aspek teknis atlet semata tidak akan optimal tanpa diiringi upaya peningkatan literasi fisik dan partisipasi masyarakat. Konsep ini digambarkan sebagai 'motivasi, kepercayaan diri, kompetensi fisik, pengetahuan dan pemahaman untuk menghargai, dan mengambil tanggung jawab, mempertahankan tujuan/aktivitas fisik sepanjang perjalanan hidup' (Ikhsanto et al., 2023).

Peran strategis pemerintah daerah dalam pengembangan olahraga dan peningkatan prestasi atlet pelajar sejalan dengan amanat Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2022 tentang Keolahragaan, yang menegaskan bahwa pemerintah daerah memiliki tugas, wewenang, dan tanggung jawab dalam penyelenggaraan pembinaan dan pengembangan olahraga di wilayahnya, termasuk pengembangan potensi dan prestasi atlet secara berjenjang dan berkelanjutan. Keberhasilan program pengembangan prestasi atlet tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan sarana dan prasarana, tetapi juga oleh

strategi yang terarah, terukur, dan berkelanjutan yang dirumuskan oleh lembaga teknis yang berwenang. Dalam hal ini, Dinas Kepemudaan dan Olahraga memegang peran sentral sebagai lembaga teknis yang merumuskan kebijakan, mengelola program pengembangan, menyediakan fasilitas, serta memfasilitasi kegiatan olahraga guna meningkatkan prestasi atlet pelajar. Dengan demikian, peningkatan literasi fisik dan partisipasi masyarakat harus dilandasi oleh kebijakan dan program yang konsisten serta menyeluruh, yang tidak hanya mengembangkan kemampuan fisik atlet, tetapi juga mendorong pemuda untuk aktif berpartisipasi dalam kegiatan olahraga, sehingga menghasilkan dampak berkelanjutan yang positif bagi pembangunan olahraga daerah secara menyeluruh (Surani et al., 2024).

Pemilihan atlet pelajar sebagai fokus penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa atlet pelajar merupakan bagian dari tahap awal pengembangan olahraga yang sangat menentukan keberhasilan prestasi jangka panjang, karena pada fase ini terjadi proses pembentukan kemampuan dasar, karakter, serta konsistensi latihan yang berkelanjutan. Selain itu, atlet pelajar berada dalam lingkup pengembangan yang secara langsung menjadi tanggung jawab pemerintah daerah melalui Dinas Kepemudaan dan Olahraga, sehingga lebih relevan untuk dianalisis dalam konteks kebijakan publik dan strategi organisasi dibandingkan atlet umum yang cenderung berada di bawah pembinaan klub atau organisasi non-pemerintah. Atlet pelajar juga memiliki karakteristik khusus karena menjalankan peran ganda sebagai peserta didik dan atlet, sehingga membutuhkan pendekatan

pengembangan yang terintegrasi antara aspek akademik, fisik, dan psikologis (Irfiansyah, 2024).

Kota Tanjungpinang sebagai ibu kota Provinsi Kepulauan Riau memiliki potensi sumber daya manusia yang cukup besar di bidang olahraga, yang ditandai dengan berkembangnya berbagai cabang olahraga serta lahirnya atlet-atlet yang mampu berkompetisi di tingkat daerah maupun nasional. Sebagai upaya mengoptimalkan potensi tersebut, Dinas Kepemudaan dan Olahraga Kota Tanjungpinang telah menetapkan Rencana Strategis (Renstra) Tahun 2024–2026 sebagai dokumen perencanaan strategis yang memuat program utama peningkatan prestasi atlet pelajar melalui tiga arah kebijakan utama, yaitu:

- ★ 1. pembinaan atlet dan atlet pelajar potensial melalui pelaksanaan kompetisi olahraga, keikutsertaan dalam event tingkat provinsi dan nasional, pemusatan latihan, serta pemberian penghargaan kepada atlet berprestasi.
2. peningkatan sarana dan prasarana olahraga melalui optimalisasi penyediaan fasilitas
3. peningkatan tenaga keolahragaan melalui sertifikasi pelatih dan pembina olahraga. Ketiga arah kebijakan tersebut menjadi landasan operasional DISPORA dalam menjalankan proses manajemen strategis pengembangan prestasi atlet pelajar di Kota Tanjungpinang

Capaian pelaksanaan program tersebut dapat dilihat dari hasil Pekan Olahraga Pelajar Daerah (POPDA) tahun 2024 sebagaimana disajikan pada tabel berikut:

Tabel 1.1 Data Cabor dan Prestasi POPDA 2024

No	Cabang Olahraga	Jumlah Atlet Pelajar	Medali		
			Emas	Perak	Perunggu
1	Atletik	18	7	6	1
2	Bola Basket	24	-	1	1
3	Bola Voli	26	1	-	-
4	Bulutangkis	8	-	-	4
5	Pencak Silat	18	3	8	6
6	Renang	26	10	11	6
7	Sepakbola	18	-	-	-
8	Sepak Takraw	12	2	-	-
9	Tenis Lapangan	8	-	-	2
10	Tenis Meja	2	-	-	1
★ Jumlah		-	23	26	21
		160	70		

Sumber : Lakip Dinas Kepemudaan dan Olahraga Kota Tanjungpinang, 2026

Berdasarkan Tabel 1.1, jumlah kontingen atlet pelajar Kota Tanjungpinang pada POPDA tahun 2024 tercatat sebanyak 160 orang yang tersebar di 10 cabang olahraga, dengan total perolehan 70 medali yang terdiri dari 23 medali emas, 26 medali perak, dan 21 medali perunggu. Cabang olahraga renang menjadi penyumbang medali terbanyak dengan 27 medali, diikuti oleh pencak silat dengan 17 medali dan atletik dengan 14 medali. Sementara itu, cabang olahraga sepak bola belum berhasil meraih medali pada ajang tersebut, yang mengindikasikan masih terdapat cabang olahraga yang memerlukan perhatian lebih intensif dalam program pengembangan prestasi.

Selain POPDA yang diselenggarakan di tingkat daerah pada tahun genap, atlet pelajar Kota Tanjungpinang juga mengikuti Pekan Olahraga Pelajar Nasional (POPNAS) yang diselenggarakan pada tahun ganjil. Penting untuk dipahami bahwa POPNAS merupakan ajang kompetisi atlet pelajar di tingkat nasional dengan mekanisme seleksi yang jauh lebih ketat, di mana hanya atlet-atlet terbaik hasil seleksi tingkat provinsi yang dapat diikutsertakan. Oleh karena itu, jumlah peserta yang dikirimkan pada POPNAS jauh lebih sedikit dibandingkan POPDA dan tidak dapat dibandingkan secara langsung, karena keduanya merupakan ajang dengan skala, mekanisme seleksi, dan tingkat kompetisi yang berbeda. Capaian Kota Tanjungpinang pada POPNAS dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.2 Data *Event* POPNAS 2023 & 2025

No	Tahun	Event	Jumlah Atlet	Jumlah Prestasi
1.	2023	POPNAS	12	0
2.	2025	POPNAS	29	4
Total			41	4

Sumber : Dinas Kepemudaan dan Olahraga Kota Tanjungpinang, 2026

Berdasarkan Tabel 1.2, terdapat peningkatan prestasi pada ajang POPNAS dari tahun 2023 ke tahun 2025, di mana jumlah atlet yang dikirimkan bertambah dari 12 menjadi 29 orang dan jumlah prestasi meningkat dari 0 menjadi 4. Peningkatan ini mencerminkan adanya perbaikan kualitas atlet pelajar Kota Tanjungpinang yang berhasil bersaing di tingkat nasional.

Adapun perkembangan prestasi atlet pelajar Kota Tanjungpinang secara keseluruhan baik pada ajang POPDA maupun POPNAS dari tahun ke tahun dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.3 Data Prestasi Atlet Pelajar Tahun 2024-2025

No	Keterangan	Tahun	Event	Target Atlet	Jumlah Atlet	Jumlah Prestasi
1	Prestasi	2024	POPDA	148	160	70
2	Atlet Pelajar	2025	POPNAS	25	29	5

Sumber : Dinas Kepemudaan dan Olahraga Kota Tanjungpinang, 2026

Berdasarkan Tabel 1.3, pada tahun 2024 dalam ajang Pekan Olahraga Pelajar Daerah (POPDA), Kota Tanjungpinang menargetkan sebanyak 148 atlet pelajar dengan jumlah atlet yang diberangkatkan sebanyak 160 orang. Dari keikutsertaan tersebut berhasil diraih sebanyak 70 prestasi. Selanjutnya, pada tahun 2025 dalam ajang Pekan Olahraga Pelajar Nasional (POPNAS), Kota Tanjungpinang menargetkan sebanyak 25 atlet dengan jumlah atlet yang diberangkatkan sebanyak 29 orang. Pada *event* tersebut berhasil diperoleh sebanyak 5 prestasi. Dengan demikian, berdasarkan data tahun 2024–2025, total target atlet yang ditetapkan sebanyak 173 atlet, jumlah atlet yang diberangkatkan sebanyak 189 atlet, dan total prestasi yang berhasil diraih sebanyak 75 prestasi.

Tabel 1.4 Data Capaian Lakip 2024

Indikator	Tahun	Formula	Target	Realisasi
Meningkatkan Prestasi Atlet Pelajar	2024	Jumlah atlet berprestasi dibagi jumlah atlet pada kontingen di kali 100	60 %	64,08%

Sumber : Lakip Dispora Kota Tanjungpinang, 2026

Berdasarkan Tabel 1.4, indikator kinerja "Meningkatkan Prestasi Atlet Pelajar" pada tahun 2024 diukur menggunakan formula perbandingan antara jumlah atlet yang berhasil meraih prestasi dengan jumlah keseluruhan atlet yang tergabung dalam kontingen, kemudian dikalikan 100 untuk memperoleh nilai persentase. DISPORA Kota Tanjungpinang menetapkan target capaian sebesar 60 persen untuk indikator ini pada tahun 2024. Berdasarkan hasil perhitungan dengan formula tersebut, realisasi yang berhasil dicapai adalah sebesar 64,08 persen, atau melampaui target yang telah ditetapkan.

Tren positif ini juga tercermin dalam Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) DISPORA Kota Tanjungpinang, di mana target kinerja tahun 2024 yang ditetapkan sebesar 60 persen berhasil terealisasi sebesar 64,08 persen, menunjukkan capaian yang melampaui target Renstra yang telah ditetapkan.

Meskipun demikian, peningkatan prestasi yang terjadi dari tahun ke tahun tersebut belum mampu mengantarkan Kota Tanjungpinang meraih predikat juara umum pada ajang POPDA tingkat Provinsi Kepulauan Riau. Posisi juara umum tersebut secara konsisten masih diraih oleh Kota Batam, sementara Kota Tanjungpinang sebagai ibu kota provinsi belum berhasil mencapai posisi puncak tersebut. Kondisi ini menimbulkan pertanyaan mendasar mengenai faktor-faktor apa yang menjadi kendala, apakah terkait keterbatasan anggaran, kualitas sumber daya manusia seperti pelatih dan tenaga keolahragaan, ketersediaan sarana dan prasarana, ataukah terdapat

persoalan pada aspek proses manajemen strategis yang diterapkan oleh DISPORA itu sendiri.

Berdasarkan uraian di atas, diperlukan kajian yang mendalam mengenai proses manajemen strategis pengembangan prestasi atlet pelajar yang diterapkan oleh Dinas Kepemudaan dan Olahraga Kota Tanjungpinang, tidak hanya dari sisi peningkatan jumlah partisipasi dan capaian medali, tetapi juga dari sisi bagaimana strategi dirumuskan, diimplementasikan, dan dievaluasi secara sistematis guna mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat yang memengaruhi keberhasilan DISPORA dalam pengembangan prestasi atlet pelajar. Kajian spesifik mengenai hal ini belum banyak diteliti secara mendalam, khususnya di Kota Tanjungpinang, sehingga terdapat celah penelitian yang relevan untuk dikaji secara kualitatif. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan guna menghasilkan pemahaman yang komprehensif serta rekomendasi kebijakan yang terarah dan berkelanjutan bagi peningkatan prestasi olahraga daerah, khususnya di Kota Tanjungpinang.

1.2. Rumusan Masalah

Bagaimana proses manajemen strategis Dinas kepemudaan dan Olahraga Tanjungpinang dalam pengembangan prestasi atlet pelajar di kota Tanjungpinang tahun 2024-2025 ?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen strategis yang diterapkan oleh Dinas Kepemudaan dan Olahraga Kota Tanjungpinang dalam upaya pengembangan prestasi atlet

pelajar pada periode 2024–2025 sebagaimana tercantum dalam Rencana Strategis (Renstra) DISPORA Kota Tanjungpinang.

1.4. Manfaat Penelitian

Diharapkan studi ini akan bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis. Berikut beberapa keuntungan yang dapat diperoleh :

1.4.1. Manfaat Teoritis

Diharapkan studi ini akan memajukan ilmu pengetahuan, khususnya dibidang pemerintahan yang berkaitan dengan ilmu pemerintahan dalam strategi dan manajemen pemerintah. Temuan-temuan tersebut diharapkan dapat meningkatkan penelitian teoritis tentang taktik pemerintah daerah, terutama kontribusi DISPORA dalam pengembangan atlet pelajar. Selain itu, studi ini menawarkan pemahaman yang lebih besar tentang hubungan antara kebijakan, pengembangan olahraga, dan peningkatan pengembangan atlet di tingkat regional akademis untuk penelitian masa depan tentang subjek terkait.

1.4.2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak. Bagi Dinas Kepemudaan dan Olahraga Kota Tanjungpinang, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dan pertimbangan dalam merumuskan strategi pengembangan prestasi atlet pelajar yang lebih efektif, terarah, dan berkelanjutan. Bagi pemerintah daerah, penelitian ini dapat menjadi masukan dalam penyusunan kebijakan

pembangunan olahraga yang lebih optimal. Selain itu, bagi pelatih, atlet, dan organisasi olahraga, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai pentingnya strategi pengembangan yang terintegrasi. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan untuk mengembangkan studi yang lebih luas terkait pengembangan prestasi olahraga di daerah.

